**Bentuk dan Makna Budaya dalam Ungkapan Lagu-lagu Pop Melayu Manado**

**(Suatu Kajian Linguistik Antropologi)**

**Albert Egeten**

**Dr. Jenny H. Pakasi, MA**

**Dr. Djeinnie Imbang, M.Hum**

**Pascasarjana Unsrat**

[**Egetenalbert56@gmail.com**](mailto:Egetenalbert56@gmail.com)

***Abstract***

*This research is an attempt to find the cultural meaning of the malay manadonese popular. The aim of this research are to 1) identify and classify the form of utterances in form of words, phrases, clauses, sentences, and discourse in the songs; 2) explain the cultural meaning in the form of words, phrases, clauses, sentences, and discourse in the songs.*

*The method used in this research was descriptive qualitative. The data were collected by direct observation, document research and recording. There were two steps in data analysis 1) analyze the utterances and 2) anthropological linguistics analysis.*

*The result showed that the manadonese malay popular song had the local cultural openess.*

*Keywords: meaning, cultural, utterances*

**PENDAHULUAN**

Manado merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Utara yang penduduknya terdiri dari berbagai suku dan agama. Walaupun kota Manado didiami oleh berbagai suku dan agama, tetapi penduduknya memahami bahasa Melayu Manado. Banyak lagu-lagu yang berbahasa Melayu Manado telah beredar di seluruh nusantara Indonesia. Jika disimak lebih jauh, banyak lagu-lagu pop Melayu Manado berisi ungkapan yang memiliki makna khusus. Peneliti tertarik mengkaji tentang bentuk dan makna budaya dalam ungkapan lagu-kagu pop Melayu Manado. Menurut Alton dalam Mustansyir (1988) mengatakan bahwa Apakah yang dimaksud dengan ungkapan bahasa jika memerinci artinya? Yang dimaksud di sini, yaitu bagaimana cara kita memberi arti atau makna terhadap suatu ungkapan.Demikian juga,Sudaryat(2009) mengatakan bahwa ungkapan dapat didefinisikan sebagai(1) perkataan atau kelompok kata yang khas untuk menyatakan suatu maksud dengan arti kiasan; (2) kelompok kata yang berpadu dan mengandung satu pengertian.

Mamita dan Oktavianus(2008) mengemukakan bahwa ungkapan merupakan sarana yang dapat mempertajam intelektual karena ungkapan menggunakan kata-kata kias yang maknanya tidak langsung dan hanya dapat dimengerti dengan cara memahami alam dan budaya lokal. Ia juga mengatakan ungkapan bahasa yang sudah dikaitkan dengan suatu budaya akan mencerminkan makna budaya dan pada akhirnya dari makna budaya itu diperoleh cerminan pola pikir suatu komunitas masyarakat tertentu

Penelitian ini dititikberatkan pada pendekatan linguistik antropologi.Adapun permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:(1) identifikasi dan klasifikasi bentuk dan makna budaya dalam ungkapan berupa kosakata, frase, klausa, dan kalimat pada lagu-lagu pop Melayu Manado(2) Menjelaskan makna-makna budaya yang terkandung dalam ungkapan berupa kosakata, frase, klausa,dan kalimat pada lagu-lagu pop Melayu Manado.Dalam penelitian ini ditemukan kata-kata bijak yang menyatakan makna-makna khusus,yaitu: bagaimana cara hidup orang Manado pola tentang kehidupan orang Manado sesuatu yang secara fungsional diatur dalam suatu sistem, sesuatu yang dipelajari, dan cara hidup kelompok sosial.

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Linguistik Antropologi**

Kajian linguistik antropologi memusatkan perhatian pada bahasa sebagai sumber simbol yang merasuk inti unsur sosial dan representasi individual dari dunia nyata yang didiami dan duniakemungkinanyang melingkupi hidup manusia.Kedua-duanya menonjolkan pentingnya lambang atau simbol sebagai inti bahasa manusia.Kita perlu mencamkan bahwa lambang atau simbol dan penggunaan lambang adalah ciri dasar bahasa manusia yang membedakannya dengan sistem komunikasi lain manapun.

1. **Hubungan Bahasa, Kebudayaan, dan Masyarakat**

Aspek bahasa, kebudayaan, dan masyarakat tidak terlepas satu dengan yang lain. Bahasa mempunyai hubungan dengan kebudayaan karena bahasa merupakan petunjuk kebudayaan.Seseorang tidak dapat memahami bahasa dan menilai kebudayaan tanpa memahami keduanya.Kluckholndalam Koentjaraningrat (1990) mengatakan bahwa bahasa merupakan bagian dari kebudayaan.Bahasa dan kebudayaan merupakan bagian yang subordinatif. Menurut Sapir (1921)kebudayaan adalah apa yang dilakukan dan dipikirkan oleh suatu masyarakat sedangkan bahasa adalah bagaimana orang berpikir.

Pengertian ini sejalan dengan pendapat Spradley(1979)yang mengatakan bahwa kebudayaan adalah kumpulan pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh anggota-anggota msyarakat.Pengetahuan itu berupa aturan-aturanyangmengatur cara masing-masing individu berkomunikasidan menafsirkan lingkungan mereka. Luzbetak dalam Eilers(1995) mengartikan budaya sebagai pola kehidupan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik, sosial dan lingkungan pola berpikirnya.Ia mencoba menemukan unsur-unsur umum yang terdapat dalam setiap definisi tentang budaya.

1. **Ungkapan**

Ungkapan adalah kata atau kelompok kata atau gabungan kata yang mempunyai makna yang menyatakan makna khusus.Ungkapan terdiri dari beberapakata yang mempunyaimakna yang samadengan sebuah kata tertentu(Kridalaksana, 2008). Selanjutnya, dikatakan bahwa ungkapan adalah konstruksi satuan bahasa yang maknanya melebihi makna leksikal dan bahkan makna garamatikal yang terkandung dalam bahasa itu. Ia juga mengatakan ungkapan dapat diartikan sebagai: 1) aspek fonologis atau grafemis dari unsur bahasa yang mendukung makna; dan 2) aspek idiom.

Mamita dan Oktavianus (2008) mengemukakan bahwa ungkapan merupakan sarana yang dapat mempertajam intelektual karena ungkapan menggunakan kata-kata kias yang maknanya tidak langsung dan hanya dapat dimengerti dengan cara memahami alam dan budaya lokal.

1. **Makna Budaya**

Menurut Saussure (1988)makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik, kalau tanda linguistik itu disamakan identitasnya dengan kata atau leksem; kalau tanda linguistik itu disamakan dengan morfem, maka berarti makna itu atau konsep yang dimiliki oleh setiap morfem. Parera (1991) mengatakan bahwa sebuah kata atau symbol ujaran tidak mempunyai makna jika terlepas dari konteks situasi. Makna itu baru akanterwujud jika telah ditafsirkan.Djadjasudarma(1997) menegaskan bahwa mempelajari makna pada hakikatnya berarti mempelajari bagaimana setiap pemakai bahasa dalam suatu masyarakatbahasa saling mengerti.

**Metode dan Teknik Pengumpulan data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, yaitugambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Penelitian dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan seperti potret paparan seperti apa adanya. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi langsung. Teknik yang digunakan ialah teknik sadap dan simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap.. Teknik simak libat cakap, yaitu peneliti menjaring data dan terlibat secara aktif dalam pembicaraan dan teknik simak bebas libat cakap, yaitu penelitimenyimakpenggunaan bahasa tanpa ikut terlibat dalam proses pembicaraan(Sudaryanto, 1993).

**Analisis Data**

Ada dua tahapan yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini, yaitu:

(1) Analisis konsep bentuk ungkapan berupa berupa kosakata, frase, klausa, kalimat, dan wacana pada lagu-lagupop Melayu Manado. Kemudian, menelusurihubungan antara ungkapanyang berupa data bahasa tersebut.

(2) Analisis Linguistik Antropologi yang bertujuan mengkaji dan menyelidiki secara ilmiah tentang hubungan antara bahasa dengan aspek-aspek sosiokultural berdasarkan etnisitas.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A.Hasil Identifikasi dan Klasifikasi Bentuk dan Makna Ungkapan Dalam Lagu-**

**Lagu Pop Melayu Manado**

1. **Mo cuci luka deng aer mata**

**Pengarang : Karel Punusingon**

**Vokal : Loela Drakel**

**So deng taong torang da baku sayang**

**So deng taon torang pe cinta satu**

Kita so iko ngana pe mau

Pigi deng ngana se tinggal sudara

Skarang samua capat baruba

Laeng dulu laeng skarang

Di muka pa kita ngana polo kong ciong pa dia

**Reff:**

**Saki sungguh talalu saki**

**Sampe hati ngana beking bagini**

**Luka-luka ta pehati**

Ngana so pigi deng orang lain

Kita Cuma bisa mo ba sabar

**Biar tu hati so luka**

**Biar kita mo coba**

**Mocuci luka deng aer mata**.

**Bentuk ungkapan:**

* Kalimat : So deng taong torang da baku sayang ‘Kami saling mencintai sudah

bertahun-tahun’

* Kalimat : So deng taong torang pe cinta satu Sudah beberapa tahun cinta kami

menjadi satu’

- Klausa : Saki sungguh talalu saki‘Sakit sungguh terlalu sakit’

- Kalimat : Sampe hati ngana beking bagini‘Tegah engkau berbuat begini’

- Kalimat :Luka-luka ta pehati ‘Hatiku terluka’

- Klausa : Biar tu hati so luka‘walaupun hatiku terluka’

- Kalima: Biar kita mo coba ‘Saya akan mencoba lagi”

- Klausa : Mo cuci luka deng aer mata ‘ Akan mencuci luka dengan air mata’

1. **Hati so ta pela**

**Pengarang: Nanang R. Matoka**

**Vokal : Conny M. Mamahit**

Bila ta tengo ngana pe foto

**Sampe hati ngana kase tinggal kita sandiri**

Apa ta pe salah sampe ngana beking bagini

**Sapa pe hati nyanda mo ta pela**

Ta inga ngana pe kalakuang

**Kita pe dada lagsung ba rasa ta pukul**

**Reff:**

Ngana pe janji-janji kita so nyanda mo percaya

**Ngana pe kata-kata Cuma beking puas talinga**

**Sapa pe hati nyanda mo ta pela.**

**Bentuk ungkapan:**

* Kalimat : Sampe hati ngana kase tinggal kita sandiri ‘Engkau tega

meninggalkanku sendiri’

* Kalimat : Sapa pe hati nyanda mo ta pela ‘Siapa yang tidak sakit hati.
* Kalimat : Ta pe dada langsung ba rasa ta pukul ‘Dadaku berdebar‘

- Kalimat : Ngana pe kata-kata cuma beking puas talinga ‘engkau hanya

memuaskan telinga’

* Kalimat : Sampe hati ngana kase tinggal kita sandiri Tegahnya engkau

meniggalkanku sendiri’

- Kalimat : Sapa pe hati nyanda mo ta pela‘Hati siapa yang tidak terluka’

- Kalimat : Kita pe dada lagsung ba rasa ta pukul’Dadaku langsung rasa

berdebar’

- Kalimat : Ngana pe kata-kata Cuma beking puas talinga‘Kata-katamu hanya

memuaskan telinga’

- Kalimat : Sapa pe hati nyanda mo ta pela’ Hati siapa yang tidak terluka’

1. **Ta pe hati bukang pintu besi**

**Pengarang : Karel Punusingon**

**Vokal : Loela Drakel**

Jangan gana katakan samua laki-laki nyanda da beda

**Walau jantung kita sama-sama merah**

**Mar naluri ba beda**

Kalu memang dulu ngana pernah kecewa

Itu sapa pe salah

**Jangan ngana beking sama cinta dan kasih saya yang palsu**

**Reff:**

**Tape hati bukang pintu besi**

Yang tak pernah ba rasa malo

Jangan ngana anggap kita ba paksa

**Walau batin ini selalu ba rasa siksa**

**Tuhan tau putih ta pe hati**

**Tuhan tau ta pe cinta tulus**

Kase jawaban pasti pa kita

**Pahitpun kita trima**

Bagimana lagi bukti yang ngan mau

**Agar hati mo parcaya** sampe skarang kita so mangarti

Apa sesungguhnya yang ngana cari.

**Bentuk Ungkapan:**

* Kalimat :Walau ta pe jantung sama-sama merah. Walaupun jantungku sama-

sama merah’

* Klausa : Mar naluri ba beda ‘Tapi naluri berbeda’
* Kalimat : Jangan ngana beking sama cinta dan kasih sayang yang palsu ‘jangan

samakan cinta dan kasih sayang yang palsu’

* Kalimat:Tape hati bukang pintu besi ‘Hatiku bukan pintu besi’.
* Kalimat : Walau batin ini selalu ba rasa siksa ‘Walau ini selalu merasa siksa’.
* Kalimat: Tuhan tau putih ta pe hati ‘Tuhan tahu hatiku putih’
* Kalimat : Tuhan tau ta pe cinta tulus ‘Tuhan tahu cintaku tulus’
* Kalimat : Pahitpun kita trima ‘Pahitpun aku terima
* Klausa : Agar hati mo parcaya ‘Agar hati akan percaya’ secara referensial hati

1. **Kurang ba jalang ampa kaki**

**Pengarang : Karel Punusingon**

**Vokal : Loela Drakel**

**So abis kata-kata manis**

Ja ator pa ngana sayang

Saban torang baku marah

Maraju pulang di kampung

**So lama satu rumah nyanda pernah mangarti kita pe rasaan**

**Saki hati sampe di hati sampe di tulang**

Ja dusu pa ngana sayang

Saban torang baku marah

Maraju pulang di kampung

**Kurang jaga ba tahang torang dua so kaweng**

Apa lei birma mo bilang

Kalu Cuma iko torang pe mau

**So lama baku pisah**

**Reff:**

Kita so bilang-bilang dari dulu sayang

Kalu torang baku marah, jangan-jangan lari dari rumah

**Inga jo bahasa suci taru di dalang dada**

**Jangan simpang-simpang sampe matahari maso.**

**Bentuk ungkapan:**

- Klausa : So abis kata-kata manis ‘Sudah habis kata-kata manis’

- Kalimat : Saki hati sampe di hati sampe di tulang ‘Sakit sampai di hati dan

tulang’

- Kalimat : Kurang jaga ba tahang torang dua so kaweng ‘Kami bertahan karena

sudah menikah’

- Kalimat : Inga jo bahasa suci taru di dalang dada‘Ingat saja bahasa suci taru di

dalam dada’

- Kalimat : Jangan simpang-simpang sampe matahari maso‘Jangan simpan

sampai mata hari masuk’

1. **Langit Mar Manangis**

**Pengarang : Karel Punusingon**

**Vokal : Loela Drakel**

Ini bukang mimpi

Tapi memang so terjadi

Ngana yang kita sayang

Ngana yang kita cinta

Bilang sayang pa kita

**So beking bangka dada**

**Malang jadi saksi**

**Janur kuning jadi bukti**

Ngana pe janji dulu

Bilang sayang pa kita

Ternyata putar bale

**Reff:**

Rasa-rasa kita mo bataria

Lia pa ngana deng dia

Di kadera pengantin

Apa ta pe salah

**Sampe ngana beking ancor-ancor bagini**

Nyanda sanggup lagi kita

Hidop sandiri bagini

**Langit mar manangis lia pa kita**

Hidop manahang siksa.

**Bentuk ungkapan:**

- Klausa : So beking bangka ‘ Sudah membuat sakit hati’

- Kalimat : Malang jadi saksi‘malam jadi saksi’

- Kalimat : Janur kuning jadi bukti ‘Janur kuning menjadi bukti’

- Kalimat : Ngana beking ancor-ancor bagini

- Kalimat : Hidop sandiri bagini

- Kalimat : Langit mar manangis lia pa kita

1. **Bukang karna terpaksa**

**Pengarang : Karel Punusingon**

**Vokal : Loela Drakel**

Jangang doe ngana bilang laki-laki sama nyanda da beda

Biar torang pe darah sama-sama merah

**Kalu dulu ngana pernah saki hati denglaeng**

Sapa pe salah

Jangan ngana kase sama

Kita pe cinta deng dia pe cinta

**Reff:**

Oh... sayang

Kita nda rupa dia

**Abis ngana pe manis**

**Abis tu pe pasung**

Kong kita kase tinggal.

Oh .... sayang

Kita nda rupa dia

**Kita sayang pa ngana**

**Kita cinta pa ngana**

Bukang karna terpaksa

**Bentuk ungkapan:**

-Kalimat : Kalu dulu ngana pernah saki hati deng laeng ‘Kalau dulu engkau

pernah sakit hati dengan orang lain’

-Kalimat : Abis ngana pe manis ‘Manis yang engkau miliki sudah habis’

- Kalimat : Abis ngana pe pasung‘Kecantikanmu sudah habis’

- Kalimat : Kita sayang pa ngana ‘Aku sayang padamu’

- Kalimat : Kita cinta pa ngana ‘Aku cinta padamu’

Berdasarkan hasilyang terdeskripsi di atas dikaitkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arbie (2008, 2009) ternyata penelitian Arbie tidak sama dengan penelitian ini karena ia tidak membahas bagian bentuk bahasa dari apa yang ditelitinya.

Dalam kaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana( 2008) tentang ungkapan yang terditri dari (1) aspek fonologis atau grafemism dari unsur bahasa yang mendukung makna dan (2) aspek idiom ternyata dalam penelitian ini tidak ditemukan aspek idiom.

**B. Makna Budaya Dalam Ungkapan Lagu-Lagu Pop Melayu Manado (Suatu**

**Kajian Linguistk Antropologi)**

Arbie mendeskripsikan makna budaya yang sama dengan penelitian ini yaitu orang Manado memiliki karakter anata lain keterbukaan. Dalam kaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana( 2008) tentang ungkapan yang terditri dari (1) aspek fonologis atau grafemis dari unsur bahasa yang mendukung makna dan (2) aspek idiom ternyata dalam penelitian ini tidak ditemukan aspek idiom.

1. **Mo cuci luka deng aer mata**

**Bentuk ungkapan:**

- Kalimat : So deng taong torang da baku sayang ‘Kami saling mencintai sudah

bertahun-tahun’

- Kalimat : So deng taong torang pe cinta satu ‘ Cinta kami sudah bertahun-

tahun menjadi satu’

- Klausa : Saki sungguh talalu saki ’hati sungguh terlalu sakit’

- Kalimat : Sampe hati ngana beking bagini ‘Tegah engkau berbuat begini’

- Kalimat : Luka-luka ta pehati ‘Hati ku terluka’

- Klausa : Biar tu hati so luka ‘Walaupun hati sudah terluka’

- Kalimat : Biar kita mo coba ‘Walaupun hati sudah terluka’

- Klausa : Mo cuci luka deng aer mata.‘Akan cuci luka dengan air mata’

Kalimat *So deng taong torang da baku sayang* ‘Kami saling mencintai sudah bertahun-tahun’ secara referensial memiliki makna kami saling mencintai; amat suka kepada; kekasih; jantung hati. Kalimat So deng taong torang da baku sayang dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa dua orang yang sudah lama saling mencintai.

Kalimat*So deng taong torang pe cinta satu* ‘ Cinta kami sudah bertahun-tahun menjadi satu’ secara referensial memiliki makna kami rasa sangat kasih dan sayang dan hati kedua kekasih telah menyatu dan tidak dapat dipisahkan lagi. Kalimat tersebut dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa hati kedua kekasih sudah saling tertarik dan menaruh kasih sayang; selalu teringat dan terpikir dalam hati karena sudah terpautmenyatu sehingga menimbulkan kekhawatiran kalau tidak ada pertemuan.

Klausa*Saki sungguh talalu saki* ’hati sungguh terlalu sakit’ secara referensial memiliki makna sedih ; sengsara. KalimatSaki sungguh talalu sakit dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa seseorang sudah sangat terasa sangat sedih yang tidak tertahankan karena dikecewakan oleh kekasihnya.

Kalimat *Sampe hati ngana beking bagini* ‘Tegah engkau berbuat begini’ secara referensial memiliki makna seseorang telah mengecewakan kekasihnya. Kalimat Sampe hati ngana beking baginidipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa kekasih sudah berbuat sesuatu yang menimbulkankekecewaan yang sangat mendalam.

Kalimat*Luka-luka ta pehati* ‘Hati ku terluka’ secara referensial hati artinya bagian isi perut bagian atas berwarna merah kehitam-hitaman terletak di sebelah kanan perut besar; sesuatu yang adadi dalam tubuh manusia yang merupakan pusat segala perasaan batin dan tempat menyimpan pengertian dan perasaan. Kalimat Luka-luka ta pe hati dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa hati kekasihnya itu sudah berkali-kali dilukai sehingga menimbulkan kesedihan yang sangat mendalam.

Klausa *Biar tu hati so luka* ‘Walaupun hati sudah terluka’ secara referensial memiliki arti sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia yang merupakan pusat segala perasaan batin dan tempat menyimpan pengertian dan perasaan. Klausa biar tu hati so luka dipakai orang Manado sebagai simbol untuk menyatakan makna bahwa walaupun hati sudah terluka, kekasihnya tetap sabar.

Kalimat *Biar kita mo coba* ‘Saya akan mencoba lagi’ secara referensial memiliki arti berusaha untuk melakukan sesuatu; berusaha untuk mengetahui keadaan sesuatu. Kalimat tersebut dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa kekasihnya itu tetap berusaha supaya cinta mereka tetap menjadi satu karena telah bertahun-tahun menjadi kekasih hati.

Klausa *Mo cuci luka deng aer mata* ‘Akan mencuci luka dengan air mata’. Secara referensial mencuci luka arti membersihkan dengan air atau dengan barang cair; air mata artinya air yang keluar dari mata. Klausa Mo cuci luka dengan air mata dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa air mata yang melambangkan kesedihan, kesengsaraan karena luka batin akan terhapus kalau dua orang kekasih tetap saling mencintai.

1. **Hati so ta pela**

**Bentuk ungkapan:**.

- Kalimat : Sampe hati ngana kase tinggal kita sandiri’Engkau tegah

meninggalkanku senadiri’

- Kalimat : Sapa pe hati nyanda mo ta pela‘Siapa yang tidak sakit hati’

- Kalimat : Kita pe dada langsung ba rasa ta pukul‘Dadaku langsung rasa

berdebar’

- Kalimat : Ngana pe kata-kata cuma beking puas talinga‘Kata-katamu hanya

memuaskan telinga’

Kalimat *Sampe hati ngana kase tinggal kita sandiri*‘Engkau tega meninggalkanku sendiri’secarareferensialseseorangtidakpedulilagikepadakekasihnyadan meninggalkannya sendiri. Kalimat Sampe hati ngana kase tinggal kita sandiri dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa kekasihnya sudah memutuskan hubungan kasih sayang.

Kalimat *Sapa pe hati nyanda mo ta pela* ‘Siapa yang tidak sakit hati’. Secara referensial artinya siapa yang tidak sakit kalau ditinggalkan kekasihnya.Kalimat Sapa pe hati nyanda mo tapela diapakai orang Manado sebagai simbol untuk menyatakan makna bahwa seseorang yang ditinggalkan kekasihnya sangat menderita.

Kalimat *Kita pe dada langsung ba rasa ta pukul* ‘Dadaku langsung rasa berdebar’ secara referensial dada artinya bagian tubuh sebelah depan antara perut dengan leher ; rongga tubuh tempat jantung dan paru-paru; dipukul artinya ketuk dengan sesuatu yang keras atau besar. Kalimat Kita pe dada langsung ba rasa ta pukul dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa setelah seseorang ditinggalkan sendiri oleh kekasihnya dadanya terasa berat seperti dipukul dengan benda keras.

Kalimat *Ngana pe kata-kata cuma beking puas talinga* ‘Kata-katamu hanya memuaskan telinga’ secara referensial puas artinya merasa senang, legah, kenyang karena sudah merasa secukup-cukupny atau sudah merasa terpenuhi hasrat hatinya. Kalimat Ngana pe kata-kata cuma beking puas talinga dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa kata-kata yang manis, meyenangkan sehingga kekasihnya yang mendengarkannya merasa legah dan merasa keinginannya sudah terpenuhi.

1. **Ta pe hati bukang pintu besi**

**Bentuk ungkapan:**

- Kalimat : Walau ta jantung sama-sama merah’ Walau jantungku sama-sama

merah’

- Klausa : Mar naluri ba beda ‘Tapi naluri berbeda’

- Kalimat : Jangan ngana beking sama cinta dan kasih sayang yang palsu’Jangan

samakan cinta dan kasih sayang yang palsu’

- Kalimat : Tape hati bukang pintu besi’ Hatiku bukan pintu besi’

- Kalimat : Walau batin ini selalu ba rasa siksa’ Walau ini selalu merasa siksa’

- Kalimat : Tuhan tau putih ta pe hati’Tuhan tahu hatiku putih’

- Kalimat : Tuhan tau ta pe cinta tulus ‘Tuhan tahu cintaku tulus’

- Kalimat : Pahitpun kita trima Pahitpun aku terima’

- Klausa : Agar hati mo parcaya ‘Agar hati akan percaya’

Kalimat *Walau ta pe jantung sama-sama merah’*Walaupun jantungku sama-sama merah’ secara referensial jantung artinya bagian tubuh sebagai pusat peredaran darah letaknya di rongga dada sebelah atas; merah artinya warna seperti warna darah. Kalimat Walau jantung sama-sama merah dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa walaupun orang itu bersalah dari daerah yang sama atau satu etnik, tapi memiliki karakter dan pola pikir yang berbeda.

Klausa *Mar naluri ba beda ‘Tapi naluri berbeda’* secara referensial naluri artinya doorongan hati atau nafsu pembawaan yang menggerakkan untuk berbuat sesesuatu. KalimatMarnaluri berbeda dipakai orangmanado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna tingkah laku berbeda.

Kalimat *Jangan ngana beking sama cinta dan kasih sayang yang palsu* ‘jangan samakan cinta dan kasih sayang yang palsu’ secara referensial cinta kasih yang palsu artinya tidak asli.; tidak teruji.Kalimat Jangan beking sama cinta dan kasih yang palsu dipakai orangManado sebagai simbol untuk menyatakan makna jangan membuatorang menderita batin karena cinta yang tidak murni.

Kalimat*Tape hati bukang pintu besi* ‘Hatiku bukan pintu besi’. Secara referensial kata pintu artinya lubang untuk berjalan masuk dan keluar; penolong bilangan bagi rumah; besi artinyaKalimatTa pe bukang pintu besi dipakai orang Manado sebagai simbol untuk menyatakan makna bahwa seseorang itu jangan dianggap tidak berperasaan.

Kalimat Walau batin ini selalu ba rasa siksa ‘Walau ini selalu merasa siksa’. Secara referensial kata batin artinya dalam hati, perasaan; merasa artinya mengalami ransangan yang mengenai, menyentuh indria, kesanggupan untuk...; pertimbangan batin atas sesuatu; siksa artinya penderitaan dan kesengsaraan. Kalimat batin ini salalu ba rasa siksa dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna walaupun batin selalu merasakan penderitaan dan kesengsaraan hatinya tetap tulus.

Kalimat *Tuhan tau putih ta pe hati* ‘Tuhan tahu hatiku putih’ secara referensialtahu artinya mengerti sesudah melihat dan menyaksikan; hati artinya sesuatu yang ada dalam tubuh manusia yang merupakan pusat segala perasaan batin dan tempat menyimpan pengertian perasaan; putih artinya warna seperti warna kapas; bersih, Dan murni. Kalimat Tuhan tahu putih ta pe hati dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa hatinya murni, lurus hati, baik hati, dan suka menolong.

Kalimat *Tuhan tau ta pe cinta tulus* ‘Tuhan tahu cintaku tulus’ secara refersialMengertisesudah melihat dan menyaksikan; cinta artinya sudah saling tertarik dan menaruh kasih sayang; selalu teringat dan terpikir dalam hati; tulus artinya hati ikhlas; dan bersih hati. Kalimat tau ta pe cinta tulus dipakai orang Manado sebagai simbol untuk menyatakan makna bahwa hanya Tuhan yang paling mengerti; Dia menyaksikan bahwa kalau seseorang itu sudah jatuh cinta berati sudah saling tertarik. Seseorang sampai mengaku di hadapan Tuhan bahwa dia mencintainya dengan hati yang ikhlas, jujur, tidak pura-pura, tidak serong, benar-benar terbit dari hati yang bersih.

Kalimat*Pahitpun kita trima* ‘Pahitpun aku terima secara referensial pahit artinya rasa tak sedap sebagai empedu, tidak menyenangkan, dan menyusahkan hati; terima artinya menyambut, mendapat, dan menerima sesuatu. Kalimat Pahitpun kitaterima dipakai sebagai simbol untuk menyatakan makna walaupun penderitaan batin itu tidak menyenangkan dan menyusahkan hati, tetapi harus disambut dengan ucapan syukur.

Klausa *Agar hati mo parcaya*‘Agar hati akan percaya’ secara referensial hati artinya sesuatu yang ada dalam tubuh manusia merupakan pusat segala perasaan batin dan tempat menyimpan pengertian perasaan; percaya artinya menganggap, mengakui, dan yakin bahwa memang benar. Klausa Agar hati mo percaya dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa sepahit apapun hati sudah percaya bahwa seseorang mencintai kekasihnya dengan tulus ikhlas.

1. **Kurang ba jalang ampa kaki**

**Bentuk ungkapan:**

- Klausa : So abis kata-kata manis‘Sudah habis kata-kata manis’

- Kalimat : Saki hati sampe di hati sampe di tulang ‘Sakit sampai di hati dan

tulang’

- Kalimat : Kurang jaga ba tahang torang dua so kaweng ‘Kami bertahan karena

sudah menikah’

- Kalimat : Inga jo bahasa suci taru di dalang dada Ingat saja bahasa suci taru di

dalam dada’

- Kalimat : Jangan simpang-simpang sampe matahari maso‘Jangan simpan

sampai matahari masuk’

Klausa *So abis kata-kata manis* ‘Sudah habis kata-kata manis’ secara referensialhabis artinya sudah tak ada sisanya lagi, sudah tak ada; kata-kata artinya apa yang dilahirkan dengan ucapan, ujar, bicara, dan cakap; manis artinya rasa seperti rasa gula, elok, mungil tentang barang. KlausaSo abis kata-kata manis dipakai orang Manado sebagai simbol budaya yang menyatakan makna bahwa seseotang itu sudah tidak ada lagi kata–kata yang akan disampaikan kepada kekasihnya karena semuanya sudah berakhir.

Kalimat*Saki sampe di hati sampe di tulang* ‘Sakit sampai di hati dan tulang secara referensial sakit artinya berasa tidak nyaman karena menderita sesuatu;hati artinyasesuatau yang ada dalam tubuh manusia yang merupakan pusat segala perasaan batin dan tempat menyimpan pengertian dan perasaan.; tulang artinya rangka atau bagian rangka tubuh manusia atau binatang. Kalimat Saki sampe di hati sampe di tulang dipakai orang Manado sebagai simbol untuk menyatakan makna bahwa penderitaan seseorang itu sudah sangat mendalam, dan sangat fatal.

Kalimat *Kurang jaga ba tahang torang dua so kaweng* ‘Kami bertahan karena sudah menikah’secarareferensial bertahan artinya tetap kedaannyameskipunmengalami berbagai halangan; menikah artinya akad atau perjanjian resmi yang menghalalkan pergaulan dan persetubuhan. Kalimat Kurang ja ba tahang torang dua so kaweng dipakai orang Manado sebagai simbol untuk menyatakan makna kalau sudah menikah tidak bolah boleh bercerai dan harus tetap keadaannya walaupun mengalami berbagai halangan.

Kalimat*Inga jo bahasa suci taru di dalang dada’* Ingat saja bahasa suci taru di dalam dada’ secara referensial bahasa artinya percakapan atau perkataan yang baik; suci artinya bersih dan tidak bernoda; taruh artinya meletakkan atau menyimpan rahasia; di dada artinya rongga tubuh tempat letak jantung dan paru-paru. Kalimat Inga jo bahasa suci taru di dalang dada dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa percakapan-percakapan yang baik atau perkataan yang baik disimpan dalam hati sebagai rahasia.

Kalimat*Jangan simpang-simpang sampe matahari maso*‘Jangan simpan sampai matahari masuk’ secara referensial jangan menyimpan amarah sampai matahari terbenam. Kalimat Jangan simpang-simpang sampai matahari maso dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakaan makna bahwa kalau ada persoalan atau masalah dengan kekasih yang diccintai jangan diingat-ingat sampai matahari terbenam.

1. **Langit Mar Manangis**

**Bentuk ungkapan:**

- Klausa : So beking bangka ‘ Sudah membuat sakit hati’

- Kalimat : Malang jadi saksi‘malam jadi saksi’

- Kalimat : Janur kuning jadi bukti ‘Janur kuning menjadi bukti’

- Kalimat : Ngana beking ancor-ancor bagini

- Kalimat : Hidop sandiri bagini

- Kalimat : Langit mar manangis lia pa kita

Kalimat *so beking bangka dada* ‘Sudah membuat sakit hati’ memiliki makna referensial menyakiti yang menyebabkan sedih. Kalimat so beking bangka dada dipakai orang Manado sebagai symbol budayauntuk menyatakan makna bahwa seseorang telah membuat menderita batin.

Kalimat *Malangjadi saksi*‘malam jadi saksi’ memiliki makna referensial melihat dengan membuktikan; melihat dengan sesungguhnya. Kalimat Malangjadi saksi dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk meyatakan makna bahwa walaupun malam yang gelap, tidak ada terang benderang dapat melihat penderitaan yang dialami seseorang.

Kalimat *janur kuning jadi bukti*‘Janur kuning menjadi bukti’secara referensial memiliki arti daun kelapa muda.

Kalimat janur kuning jadi bukti ‘Janur kuning menjadi bukti ‘dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa daun kelapapun dapat dijadikan bukti bahwa orang itu sangat sedih dan menderita.

Kalimat *Ngana beking ancor-ancor* bagini ‘Engkau membuat hancur seperti ini. Secara referensial hancur artinya pecah, menjadi kecil-kecil, remuk, tidak tampak lagi wujudnya. Ancor-ancor bagini dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa orang itu telah mengalamikesedihan yang sangatmendalam, hatinya remuk, dan terluka karena ditinggalkan kekasihnya.

Kalimat *Langit mar manangis* ‘Langit sampai menangis’ secara referensial memiliki artiangkasa; yang terbentang di atas bumi. Kalimat Langit mar manangis dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa langit tinggi angkasa yang terbentang di atas bumipun bersedih melihat penderitaan orang yang ditinggalkan kekasihnya.

1. **Bukang karna terpaksa**

**Bentuk ungkapan:**

-Kalimat : Kalu dulu ngana pernah saki hati deng laeng ‘Kalau dulu engkau

pernah

sakit hati dengan orang lain’

-Kalimat : Abis ngana pe manis ‘Manis yang engkau miliki sudah habis’

- Kalimat : Abis ngana pe pasung‘Kecantikanmu sudah habis’

- Kalimat : Kita sayang pa ngana ‘Aku sayang padamu’

- Kalimat : Kita cinta pa ngana ‘Aku cinta padamu’

Kalimat *Kalu dulu ngana pernah saki hati deng laeng* ‘Kalau dulu engkau pernah sakit hati dengan orang lain’ secara referensial pada waktu lampau pernah disakiti menyebabkan menderita. Kalimat Kalu dulu pernah sakit hati deng laeng dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa seseorang pernah dibuat kecewa sehingga menderita.

Kalimat *Abis ngana pe manis*‘Manis yang engkau miliki sudah habis’ secara referensial manis artinya rasa seperti rasa gula, sangat menarik hati, muka senyum atau perkataan yang baik; habis artinya sudah tidak ada sisanya lagi, sudah tak ada. Kalimat Abis ngana pe manis dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa tidak ada lagi perkataan yang baik, tidak ada lagi yang sangat menarik hati, tidak ada lagi wajah yang tersenyum semuanya sudah selesai.

Kalimat*Abisnganape pasung* ‘Kecantikanmu sudah habis’ secara referensial cantik artinya elok rupa, molek; bagus; habis artinyasudah tidak ada sisanya lagi, sudah tak ada. Kalimat Abis ngana pe pasung dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna tingkah laku dan karakter yang baik sudah tidak terlihat lagi, dan sudah tidak ada lagi. Semua yang manis, elok , dan yang bagus sudah tidak ada lagi.

Kalimat *Kita sayang pa ngana* ‘Aku sayang padamu’ secara referensial sayang artinya kasih sayang dan cinta kasih kepada... . Kalimat Kita sayang pa ngana dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna seseorang sangat memperhatikan dan menyayangi kekasihnya.

Kalimat*Kita cinta pa ngana* ‘Aku cinta padamu’ secara referensial cinta artinya sudah saling tertarik dan menaruh kasih sayang; selalu teringat dan terpikir dalam hati. Kalimat Kita cinta pa ngana dipakai orang Manado sebagai simbol budaya untuk menyatakan makna bahwa seseorang menyayangi kekasihnya.

**KESIMPULAN**

Hasil identifikasi dan klasifikasi data ditunjukkan bahwa bentuk dan makna ungkapan dalam lagu-lagu pop Melayu Manado berupa frase,klausa, dan kalimat. Hasil penelitian tentang lagu-lagu pop Melayu Manado memiliki makna budaya yang menunjukkan bahwa orang Manado itu terbuka dan terus terang dalam menyampaikan sesuatu sehingga dalam menggunakan kata, frase, klausa, dan kalimat selalu disampaikan secara lugas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Djajasudarma, F. 1977.Nilai Budaya dalam Ungkapan dan Peribahasa Sunda. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Djawanai,S.2011.*SumbanganEtnolinguistik Bagi Kemanusiaan*.*Makalah*:disajikanpada Program Pascasarjana Bidang Etnolinguistik, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Endraswara,S.2009.Metodologi Penelitian Folklor. Konsep, teori dan Aplikasi. Yogyakarta: MedPress.

Koentjaraningrat. 1990. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Bhineka Cipta

Kridalaksana, H. 2008. Kamus Linguistik Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia..

Podo, Hadi Prayitno Siswo, dkk., 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.

Mamita, R. dan Oktavianus.2008.Perilaku Berbahasa Masyarakat Minangkabau dan Pengaruhnya Terhadap Pemakaian Ungkapan Sebagai Media Pendidikan Informal Keluarga.Linguistik Indonesia.*Jurnal Ilmiah MLI*. Jakarta. N0.2. Tahun ke -26.

Mustansyir, R. 1988. Filsafat Bahasa: Aneka Masalah Arti dan Upaya Pemecahannya.Jakarta: PT Prima Karya.

Panggabean, M. Ed. 1981.Bahasa Pengaruh dan Peranannya. Jakarta: PT Gramedia.

Robins, R. W. 1992. Pengantar Linguistik. Jakarta: ILDEP.

Rusiyana, Y. 1971. *Bagbagan Puisi Sawer Sunda Bandung*: Proyek Penelitian Pantundan Folklor Sunda.

Saussure, F. 1988. Pengantar Linguistik Umum. Edisi Ind. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sapir, E. 1921. Language: An Introduction to the Study of Speech. New York:Harcourt, Brace and Company.

Spradley,J. P. 1979. The Ethnographic Interview. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta WacanaUniversity Press.

Sudaryat, Y. 2009. Makna Dalam Wacana. Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik. Bandung.Yrama Widya.